BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada Bab sebelumnya, kemudian peneliti memaparkan dan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pengetahuan** seorang fotografer dalam menghasilkan foto "*glamour"* mengarahkan kepada pemahaman serta keutamaan sebuah ide atau konsep glamour itu sendiri. Selain pengetahuan dasar serta apa itu *glamour* fotografi, fotografer mampu mengaktualisasikan unsur *romance*, keindahan, dan *sexuality* melalui karya fotonya. Teknik *lighting*, *make up, fashion*, serta spirit zaman menjadi pengetahuan lain fotografer dalam foto *glamour*.
2. **Harapan** seorang fotografer dalam menghasilkan foto "*glamour"*, bahwasanya fotografer-fotogeafer muda bisa menjadikan senior-senior fotografer Indonesia sebagai pembelajaran. Karena para fotografer Indonesia tidak kalah kreatifnya dibanding fotografer luar Indonesia. Adanya kepuasan berkarya, menghargai sebuah proses fotografi bukan hanya dari hasil akhirnya, itu pula menjadi harapan pribadi fotografer dalam menciptakan sebuah karya foto termasuk foto *glamour*.
3. **Penilaian** seorang fotografer dalam menghasilkan foto "*glamour"* mengarahkan kepada bagaimana seharusnya menjaga hubungan baik dengan semua pihak, termasuk klien atau anggota tim sendiri. Menjaga

hak cipta dan keaslian konsep atau ide masing-masing fotografer. Berkarya dengan keaslian ide atau konsep akan membangun kreatifitas serta menghindari plagiat demi kemajuan fotografi Tanah Air.

4. **Konsep diri** seorang fotografer dalam menghasilkan foto "*glamour"* itu terlihat bagaimana mereka melakukan aktifitas fotografinya, dimulai sejak membangun sebuah konsep atau ide secara *tim work*, proses pemotretan, hingga hasil akhir berupa foto. **Konsep diri Adithya Zen** adalah seorang fotografer yang jujur dalam berkarya, bermental kuat, koopetatif dalam berkarya, motivasi belajar yang tinggi, keinginan eksplorasi tanpa batas tentang fotografi, terbuka dalam menerima masukan, komunikatif dan selalu menjaga kepercayaan klien beserta modelnya, sistematis dalam bekerja, sedikit perfeksionis, dan sering bereksperimen. **Konsep diri Indra Sapta** adalah seorang fotografer yang selalu berekspektasi tinggi dalam setiap karyanya, kooperatif, selalu berusaha menjaga *mood* model, sistematis dalam berkarya atau bekerja, dan sedikit idealis. **Konsep diri Budhi Ipoeng** adalah pengajar fotografi dan fotografer yang jujur dalam karyanya, sistematis dalam berkarya, dan sedikit perfeksionis. Keseluruhan aktifitas fotografi ini membutuhkan konsep diri masing-masing fotografer tersebut.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini Peneliti akan memberikan masukan atau saran yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instantsi atau lembaga

terkait serta masyarakat luas yang membaca skripsi ini. Adapun sara-saran yang Peneliti berikan sebagai beikut:

1. Bagi Fotografer

a) Dalam ruang lingkup komersial, fotografer harus tetap bisa menjaga komunikasi dengan klien atau masyarakat. Kemudian tetap berpikiran serta bersikap terbuka sehingga karya-karyanya khususnya foto *glamour* tetap bisa diterima klien dan masyarakat.

b) Fotografer memberikan pemahaman melalui kegiatan mereka seperti *workshop*, pameran foto atau seminar fotografi tentang foto *glamour*. Hal ini dibutuhkan untuk menghindari salah kaprah dengan menggunakan kata *glamour* dalam sebuah foto, dan foto *glamour* bisa mendapatkan apresiasi seperti layaknya foto-foto lain.

c) Hak cipta dan keaslian karya foto haruslah dijaga demi kepentingan bersama. Fotografer bisa melakukannya dengan menjaga dengan baik karyanya sehingga tidak terpublikasikan ke tempat yang salah, hindari publikasi media *online* untuk karya foto penting atau berharga. Kemudian dalam menghasilkan karya foto berusahalah seoriginal mungkin dalam berkarya. Dengan begitu budaya plagiat serta ikut-ikutan tren akan hilang, sehingga semua pihak berperan dalam kemajuan fotografi tanah air.

2. Bagi Masyarakat

a) Masyarakat hendaknya memahami dan mengetahui secara jelas apa itu foto *glamour*, bisa dilakukan dengan studi literatur, bertanya

langsung kepada fotografer, atau *internet searching*. Dengan begitu foto *glamour* bisa hadir sesuai wadah atau areanya tanpa ada prasangka buruk dari publiknya.

b) Dalam ruang lingkup komersial, masyarakat atau klien bisa menanyakan langsung tentang hasil foto karya fotografer untuk menghindari penipuan atau ketidak jujuran dari hasil karya seorang fotografer. Tanyakan seputar karyanya secara jelas melalui portofolio fotografer hingga seputar pengalaman fotografer itu sendiri, atau bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian dalam bidang komunikasi hendaknya memiliki referensi yang kuat. Memanfaatkan sumber daya informasi dan pengetahuan yang ada, sehingga selain kita memahami teori kita akan merasa mudah dalam praktek lapangan.